

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan dan menganalisis secara empiris dampak *ESG disclosure* dan *sustainability report* pada kinerja keuangan dengan variabel moderasi ukuran perusahaan. Bersumber dari hasil pengujian serta analisis yang sudah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan:

1. Pengungkapan lingkungan (ENV) tidak menunjukkan dampak terhadap kinerja keuangan. Manfaat ekonomi dari pengungkapan lingkungan tidak bisa dilihat secara langsung hal ini dikarenakan pengungkapan lingkungan membutuhkan investasi awal yang besar dan manfaatnya bersifat jangka panjang.
2. Pengungkapan sosial (SOC) tidak menunjukkan dampaknya terhadap kinerja keuangan. Aktivitas sosial perusahaan dapat meningkatkan reputasi perusahaan, tetapi dampaknya terhadap kinerja keuangan tidak dapat dilihat dalam profitabilitas jangka pendek tetapi dilihat dalam jangka panjang.
3. Pengungkapan tata kelola (GOV) digunakan sebagai alat untuk meningkatkan transparansi, sehingga tidak menunjukkan dampak langsung terhadap kinerja keuangan. Hal ini bergantung pada kualitas implementasi yang menjadi faktor kunci dalam menentukan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.
4. Tingginya tingkat pengungkapan dalam *sustainability report* (SR) dapat menurunkan profitabilitas entitas. Hal ini menegaskan bahwa semakin

tinggi pengungkapan laporan keberlanjutan maka akan diiringi dengan penurunan kinerja keuangan. Fenomena ini dapat terjadi karena dalam penyusunan *sustainability report* membutuhkan biaya yang cukup signifikan. Sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas karena tingginya biaya implementasi.

5. Ukuran perusahaan tidak memengaruhi hubungan antara pengungkapan lingkungan dengan kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan skala besar maupun kecil menghadapi tekanan yang relatif sama terkait isu lingkungan, terutama pada sektor energi yang memiliki eksposur tinggi terhadap lingkungan.
6. Ukuran perusahaan tidak memengaruhi hubungan antara pengungkapan sosial dengan kinerja keuangan. Aktivitas sosial seperti program CSR dapat membangun citra positif dan kepercayaan publik yang dapat meningkatkan reputasi dan loyalitas pelanggan. Perusahaan dengan skala besar maupun kecil memiliki motivasi yang sama dalam melakukan pengungkapan sosial, sehingga ukuran perusahaan tidak menjadi faktor yang memperkuat hubungan tersebut.
7. Ukuran perusahaan tidak memengaruhi hubungan antara pengungkapan tata kelola dengan kinerja keuangan. Regulator telah mewajibkan perusahaan publik menerapkan tata kelola yang baik tanpa memerhatikan skala perusahaan. Selain itu, Perusahaan kecil yang memiliki komite audit yang efektif dapat memiliki kinerja yang setara dengan perusahaan besar.
8. Ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan *sustainability report*

dengan kinerja keuangan. Adanya regulasi yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan pelaporan keberlanjutan menyebabkan organisasi dengan skala kecil maupun besar memiliki dorongan yang relatif sebanding untuk menyusun *sustainability report* sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang bisa digunakan untuk bahan pertimbangan dalam penelitian di masa mendatang supaya menghasilkan temuan yang lebih baik. Berikut keterbatasan yang terjadi dalam penelitian ini:

1. Penelitian menggunakan data *annual report* serta *sustainability report* yang diperoleh dari laman BEI serta laman resmi entitas. Data tersebut mungkin saja terdapat kesalahan dalam proses pengolahan datanya.
2. Adanya perbedaan dalam penggunaan pedoman penyusunan *sustainability report* di setiap perusahaan yang menyebabkan observasi dalam penelitian masih dalam kategori kecil.
3. Pengungkapan informasi dalam laporan keberlanjutan di beberapa perusahaan tidak dilakukan secara rinci, sehingga sulit untuk menemukan informasi terkait indikator keberlanjutan.

5.3 Saran

Adapun saran dari penelitian ini untuk pengembangan penelitian di masa mendatang adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian berikutnya menggunakan pengukuran ESG

disclosure yang lebih komprehensif dan terstandarisasi seperti Bloomberg ESG *disclosure score* atau Refinitiv ESG *score* karena kedua indeks tersebut mempertimbangkan kualitas pengungkapan bukan hanya kuantitas sehingga diharapkan mampu menyampaikan informasi yang lebih akurat terkait implementasi ESG.

2. Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan indikator kinerja keuangan yang lebih beragam, tidak terbatas pada ROA. Disarankan menggunakan indikator yang menggambarkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan praktik ESG dan pelaporan keberlanjutan lebih sering berdampak pada persepsi investor dalam jangka panjang daripada kinerja jangka pendek.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian, sehingga memungkinkan untuk menemukan efek jangka panjang dari penerapan ESG *disclosure* dan *sustainability report*. Mengingat manfaat praktik keberlanjutan cenderung bersifat tidak langsung sehingga periode penelitian yang lebih panjang berpotensi menghasilkan temuan yang berbeda.
4. Diharapkan penelitian selanjutnya memperluas cakupan sektor penelitian, tidak hanya terbatas pada sektor energi untuk membandingkan apakah karakteristik perusahaan memengaruhi hubungan ESG *disclosure*, *sustainability report*, dan kinerja keuangan.

5.4 Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini memiliki implikasi praktis dan teoritis.

Berikut merupakan bentuk implikasinya:

1. Implikasi teoritis

Hasil penelitian berkontribusi terhadap pengembangan literatur terkait ESG *disclosure*, *sustainability reporting*, kinerja keuangan perusahaan, dan ukuran perusahaan. Di sisi lain, penelitian ini mampu menjelaskan teori legitimasi dan keagenan. Dimana pengungkapan keberlanjutan dapat meningkatkan legitimasi dari publik yang bisa menciptakan kepercayaan dan loyalitas *stakeholder*, namun pengaruh yang dirasakan perusahaan tidak dapat dirasakan dalam jangka pendek sehingga perlu pengamatan yang lebih panjang. Upaya perusahaan dalam menjaga transparansi agar tidak terjadi kesenjangan informasi antara manajemen dengan prinsipal menjelaskan bagaimana teori keagenan bekerja. Dalam mewujudkan hal tersebut akan menimbulkan *agency costs* yang cukup besar yang dapat mengakibatkan turunnya profitabilitas entitas. Penelitian ini juga menambah literasi bahwa ukuran suatu entitas tidak memengaruhi hubungan antara pelaporan keberlanjutan dengan kinerja keuangan, sehingga dapat menjadi bahan diskusi bahwa perusahaan kecil yang memiliki efektivitas pengelolaan sumber daya serta tata kelola yang baik mampu setara dengan perusahaan dengan skala besar.

2. Implikasi praktis

Temuan penelitian dapat digunakan sebagai masukan untuk manajemen perusahaan. Yang mana perusahaan perusahaan sebaiknya tidak hanya berfokus pada ESG *disclosure* dan *sustainability report* sebagai

bentuk kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga memastikan bahwa praktik ESG serta upaya keberlanjutan yang dilakukan perusahaan benar-benar terintegrasi dalam strategi bisnis jangka panjang. Bagi investor, penelitian ini memberikan gambaran bahwa dalam keputusan pengambilan investasi perlu mempertimbangkan berbagai indikator dan tidak berdasarkan pada tingginya skor ESG atau pelaporan keberlanjutan.